|  |  |
| --- | --- |
| **D:\logo IAIN Madura.jpgG:\Kepegawaian IAIN Madura\Jurnal Ghancaran\Logo Ghancaran Fix.pngWEBINAR**  **SEMINAR NASIONAL LALONGÉT I**  Potensi Bahasa, Sastra, dan Sosial Budaya dalam Upaya Menginternasionalkan Bahasa Indonesia | |
| **PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TULIS BIPA TINGKAT PEMULA**  **Qurrota Akyun**  Progran Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang  Alamat surel: [qurrotaakyun111@gmail.com](mailto:qurrotaakyun111@gmail.com) | |
|  | **Abstract** |
| **Keywords:**  BIPA learning, beginner level BIPA students, written Indonesian . | BIPA is Indonesian for foreign speakers, a program about learning Indonesian that specifically provides language learning for foreign students. BIPA learning includes learning strategies and teaching materials that are designed according to the level and needs of foreign students. BIPA students are students who come from outside Indonesia, who study Indonesian as their first language. Foreign students learning Indonesian can learn differently from each other. Different learning abilities will determine students will be at the appropriate level of language skills. BIPA learning aims to master four aspects of language skills, one of which is writing. In BIPA learning, learning materials and strategies are designed according to the levels and needs of foreign students. Therefore, understanding of the characteristics of Indonesian written BIPA students beginner at UM needs to be mastered by the instructor*.* |
|  | **Abstrak:** |
| **Kata Kunci:**  pembelajaran BIPA, pelajar BIPA tingkat pemula, bahasa Indonesia tulis | BIPA adalah bahasa Indonesia bagi penutur asing, merupakan program mengenai pembelajaran bahasa Indonesia yang khusus memberikan pembelajaran bahasa untuk pelajar asing. Pembelajaran BIPA memuat strategi pembelajaran dan bahan ajar yang dirancang sesuai dengan tingkat dan kebutuhan pelajar asing. Pelajar BIPA adalah pelajar yang berasal dari luar Indonesia, yang mempelajari bahasa Indonesia sebagai bukan bahasa pertamanya. Pelajar asing yang belajar bahasa Indonesia memiliki kemampuan untuk belajar yang berbeda satu sama lain. Kemampuan belajar yang berbeda akan menentukan pelajar akan berada pada tingkat kemampuan bahasa yang sesuai. Pembelajaran BIPA memiliki tujuan untuk menguasai empat aspek keterampilan berbahasa salah satunya adalah menulis. Dalam pembelajaran BIPA, materi dan strategi pembelajaran dirancang sesuai dengan tingkatan dan kebutuhan pelajar asing. Oleh karena itu, pemahaman mengenai karakteristik bahasa Indonesia tulis pelajar BIPA tingkat pemula di UM perlu dikuasai oleh pengajar. |
|  | |
| ©WEBINAR SEMINAR NASIONAL LALONGÉT I  Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia | |

**PENDAHULUAN**

Saat ini, banyak pelajar dari luar negeri datang ke Indonesia untuk mempelajari bahasa Indonesia. Pelajar asing tersebut memiliki berbagai tujuan, di antaranya di antaranya untuk berkomunikasi, pendidikan, dan keperluan pekerjaan. Pelajar asing berupaya untuk mempelajari bahasa Indonesia agar dapat berkomunikasi dengan pejabat, sejawat, karyawan, ataupun masyarakat umum di Indonesia, Sammeng (dalam Suyitno, 2017). Untuk mempelajari bahasa, diperlukan program pembelajaran, yaitu program bahasa Indonesia bagi penutur asing, atau biasa dikenal dengan istilah BIPA. Program BIPA merupakan program pembelajaran yang khusus memberikan pembelajaran bahasa Indonesia untuk pelajar asing. Widianto & Zulaeha, (2016) menjelaskan, bahwa mereka yang menjadi pembelajar BIPA merupakan orang asing, bukan penutur asli Bahasa Indonesia. Bagi pebelajar BIPA, bahasa Indonesia merupakan bahasa yang asing dan perlu dipelajari sesuai kebutuhan mereka, baik itu sebagai bahasa kedua, ketiga, atau yang lainnya. Pembelajaran BIPA dirancang secara khusus yang meliputi standar kompetensi, media pembelajaran, strategi pembelajaran, topik, dan isi materi bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia kini tidak hanya berkedudukan sebagai bahasa nasional tetapi telah berkembang menjadi bahasa internasional (Maharany, 2017). Hal tersebut terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 24 pasal 44 tahun 2009 yang berisi (1) pemerintah meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis dan berkelanjutan dan (2) peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional yang dimaksud pada ayat 1 dikoordinasi oleh lembaga kebahasaan. Hal tersebut didukung dengan adanya pengiriman pengajar atau tutor BIPA ke luar negeri yang telah dikoordinasi oleh Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Adanya pengiriman pengajar BIPA ke luar negeri menjadikan pembelajaran BIPA tidak hanya ada di Indonesia saja, namun pembelajaran BIPA juga ada di negara-negara asing yang memiliki hubungan kerjasama atau yang berkoordinasi dengan Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Tujuan pembelajaran BIPA berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pelajar asing. Kusmiatun, (2016) berpendapat bahwa, visi BIPA yaitu pemberdayaan pengajar dan pelajar BIPA melalui pengajaran yang berkelanjutan, terstruktur, dan sistematis secara profesional. Sejalan dengan pemenuhan kebutuhan pelajar asing, Mackey dan Mountford (Suyitno, 2007) menjelaskan, bahwa terdapat tiga kebutuhan yang mendorong seseorang untuk belajar bahasa, yaitu (1) kebutuhan dalam pekerjaan, (2) kebutuhan program latihan dalam kejuruan, dan (3) kebutuhan untuk belajar itu sendiri. Sesuai dengan pendapat tersebut, Hoed dalam (Suyitno, 2007) menyatakan, bahwa program pembelajaran BIPA memiliki tujuan untuk (1) mengikuti kuliah di perguruan tinggi Indonesia, (2) membaca buku dan surat kabar guna keperluan penelitian, dan (3) berkomunikasi secara lisan dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia. Seiring dengan perkembangan penggunaan bahasa Indonesia dan orang asing yang mempelajari bahasa Indonesia dengan kebutuhan mereka, merupakan salah satu tantangan bagi pengajar atau tutor pembelajaran BIPA. Karena tujuan tersebut, pelajar asing memerlukan pengetahuan bahasa Indonesia sesuai dengan bidang yang diikuti. Untuk belajar bahasa Indonesia guna keperluan komunikasi tulis dalam pembelajaran formal maupun informal.

Pelajar asing yang mempelajari bahasa Indonesia memiliki latar belakang kebudayaan dan kemampuan yang berbeda-beda. Pelajar asing berasal dari berbagai negara yang memiliki budaya beragam dan kemampuan bahasa Indonesia mulai dari tingkat pemula sampai pada tingkat mahir. Perbedaan kemampuan pelajar asing akan berimplikasi pada materi pembelajaran BIPA sesuai dengan tingkatan pelajar. Materi pembelajaran BIPA, berisi materi bahasa Indonesia yang memiliki empat keterampilan berbahasa terutama kemampuan menulis sesuai dengan tingkat kemampuan pelajar BIPA mulai dari tingkat pemula sampai pada tingkat mahir.

Pelajar BIPA di Universitas Negeri Malang merupakan pelajar yang telah berusia dewasa. Pelajar BIPA tersebut telah memiliki cukup pengetahuan dan wawasan yang luas dibandingkan dengan anak-anak, sehingga kebutuhan pelajar tersebut juga didasarkan pada kebutuhan orang dewasa, bukan kebutuhan anak-anak. Sehubungan dengan usia pelajar tersebut, maka pemilihan topik dalam materi pembelajaran harus diperhatikan dengan baik sesuai dengan kebutuhan belajar dan usia pelajar. Komunikasi tulis dalam pendidikan formal maupun informal sesuai dengan kondisi pelajar BIPA yang berusia dewasa.

Pelajar BIPA dibedakan sesuai kemampuan dalam tingkat pemula, madya, dan mahir. Pelajar BIPA tingkat pemula adalah pelajar asing yang belum memiliki bekal bahasa Indonesia. Saat datang ke Indonesia, pelajar asing harus mengikuti UKBI. UKBI adalah uji kemahiran berbahasa Indonesia yang telah memiliki standar. UKBI dikeluarkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang ada di Indonesia. UKBI ini menjadi standar yang digunakan untuk menguji kemahiran menggunakan bahasa Indonesia, baik untuk orang Indonesia maupun orang asing. Penentuan kompetensi setiap level dalam bidang bahasa menggunakan kompetensi CEFR sebagai bahan rujukan. CEFR merupakan kerangka acuan bahasa asing di wilayah Eropa. Indonesia memiliki standar kompetensi lulusan atau biasa disebut SKL yang telah direvisi pada tahun 2016. SKL kursus dan pelatihan BIPA mengadaptasi dari CEFR pada kompetensi lulusan dan penjenjangan atau tingkatan pelajar asing.

Menulis merupakan keterampilan yang menyampaikan gagasan atau ide melalui tulisan. Sesuai dengan pendapat Tarigan, (2008) yang menyatakan bahwa, keterampilan menulis adalah salah satu aspek berbahasa yang penting dalam proses komunikasi dan suatu repsentasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa, dengan menulis seseorang dapat menyampaikan pendapat, gagasan, ide, atau perasaan ke dalam bentuk tulisan. Dalman dalam (Devi, 2018) menyatakan bahwa, menulis adalah proses penyampaian pikiran. Menulis menuntut seorang memiliki pengalaman, wawasan, ide atau gagasan yang tersusun kemudian diekspresikan melalui tulisan. Karena itu, menulis bisa mengasah otak untuk keterampilan berpikir. Pembelajaran menulis pada BIPA bisa dituangkan melalui laporan kunjungan, menulis jurnal harian, karangan, dan masih banyak lagi. Berkaitan dengan menulis, standar kompetensi lulusan mengharuskan pelajar BIPA dapat memenuhi target keterampilan menulis pada tingkat pemula.

Sesuai dengan uraian di atas, uraian berikut ini bertujuan menjelaskan karakteristik bahasa Indonesia tulis pelajar BIPA tingkat pemula di UM. Uraian berikut ini menjelaskan (a) pelajar BIPA tingkat pemula, (b) bahasa Indonesia untuk pelajar BIPA tingkat pemula, dan (c) bahasa Indonesia tulis sesuai kemampuan pelajar BIPA tingkat pemula. Topik-topik tersebut memiliki manfaat bagi pengajar BIPA untuk memperoleh pengetahuan mengenai kebutuhan pelajar BIPA untuk komunikasi tulis. Pengetahuan tersebut bisa dijadikan sebagai dasar untuk menyusun bahan ajar pembelajaran BIPA tingkat pemula yang sesuai dengan tujuan belajar dan kepentingan pelajar BIPA.

**Pelajar BIPA Tingkat Pemula**

Pelajar asing yang berasal dari berbagai negara datang ke Indonesia membawa latar belakang budaya dan kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan dalam hal ini adalah kemampuan dalam belajar sebuah bahasa. Pelajar asing yang mempelajari bahasa Indonesia memiliki tujuan yang berbeda-beda. Mackey dan Mountford (Suyitno, 2007) menjelaskan, bahwa terdapat tiga kebutuhan yang mendorong seseorang untuk belajar bahasa, yaitu (1) kebutuhan dalam pekerjaan, (2) kebutuhan program latihan dalam kejuruan, dan (3) kebutuhan untuk belajar itu sendiri. Bagi mereka, bahasa Indonesia adalah bahasa yang asing dan baru, sehingga memerlukan program pembelajaran BIPA untuk mempelajari bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam komunikas berbahasa, memungkinkan terjadi kekeliruan budaya yang dibawa pelajar asing dengan budaya yang ada di Indonesia atau yang biasa disebut gegar budaya. Hal ini berpengaruh dalam kemampuan berbahasa yang dimiliki pelajar asing. Macam-macam bahasa di negara asing memungkinkan pelajar asing sudah terbiasa dengan bunyi-bunyi bahasa yang mereka miliki, sehingga ketika ada bunyi bahasa yang berbeda dalam bahasa Indonesia dapat berpengaruh pada kemampuan mempelajari bahasa Indonesia terhambat dengan kebiasaan bahasa ibunya.

Pelajar BIPA dapat diibaratkan sebagai seorang anak yang belum mengetahui  
apapun mengenai bahasa yang akan digunakan di lingkungan barunya (Ningrum, dkk, 2017). Pengetahuan yang dimiliki pelajar BIPA mengenai penggunaan bahasa Indonesia masih sangat minim dan sedikit. Sejalan dengan pendapat Ulumuddin & Wismanto, (2014), bahwa bahasa Indonesia bagi pelajar asing dapat diupamakan sebagai sosok bayi yang baru lahir dan perlu didewasakan. Pendewasaan bahasa Indonesia yang dimiliki pelajar asing harus dilakukan dengan tanggung jawab keilmuan secara profesional dalam pembelajaran BIPA. Pembelajaran BIPA yang dirancang disesuaikan dengan tingkatan atau jenjang pelajar BIPA. Muatan bahasa Indonesia dalam pembelajaran BIPA yaitu bahan ajar, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran yang mencakup empat keterampilan berbahasa terutama kemampuan menulis sesuai dengan kondisi tingkat kemampuan pelajar BIPA mulai dari tingkat pemula sampai pada tingkat mahir.

Pelajar BIPA dibedakan sesuai kemampuan dalam tingkat pemula, madya, dan mahir. Pelajar BIPA tingkat pemula adalah pelajar asing yang belum memiliki bekal bahasa Indonesia. Pelajar BIPA dapat diumpamakan sebagai anak yang belum mengetahui apapun mengenai bahasa yang akan digunakan di lingkungan barunya, dalam hal ini yaitu di Indonesia (Ningrum et al., 2017). Wawasan dan pengetahuan yang dimiliki pelajar asing tersebut masih sangat minim bahkan masih pada angka nol untuk bias berkomunkasi dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pelajar asing memerlukan materi ajar bahasa Indonesia yang tepat sesuai dengan tahap awal atau pemula.

Tingkatan pada pelajar asing tidak ditentukan secara asal-asalan, tetapi ada suatu proses untuk menentukan di mana pelajar asing akan berada pada tingkatan kemampuan tertentu, yaitu pemula, madya, ataukan pada tingkat mahir. Saat datang ke Indonesia, pelajar asing harus mengikuti UKBI. UKBI yaitu uji kemahiran berbahasa Indonesia yang telah memiliki standar. UKBI dikeluarkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang ada di Indonesia. UKBI ini telah banyak digunakan dan menjadi standar yang digunakan untuk menguji kemahiran menggunakan bahasa Indonesia, baik untuk orang Indonesia maupun orang asing. Pelajar asing akan menjalani *pretest* untuk menentukan tingkatan atau jenjang yang akan dipelajari dan program BIPA yang diikuti. Hasil yang diperoleh oleh masing-masing pelajar asing akan diklasifikasikan sehingga bisa ditentukan di mana pelajar asing akan belajar pada tingkatannya.

Program BIPA di Indonesia memiliki kompetensi yang digunakan dalam pembelajaran BIPA. Kompetensi tersebut adalah standar kompetensi lulusan atau biasa disebut SKL yang telah direvisi pada tahun 2016. SKL kursus dan pelatihan BIPA mengadaptasi dari CEFR pada kompetensi lulusan dan penjenjangan atau tingkatan pelajar asing. CEFR merupakan kerangka acuan bahasa asing di wilayah Eropa. Penentuan kompetensi setiap level atau tingkatan dalam bidang bahasa menggunakan kompetensi CEFR sebagai bahan rujukan. SKL kursus dan pelatihan BIPA disusun untuk digunakan sebagai pedoman dalam menentukan sebuah kompetensi lulusan peserta didik asing pada lembaga kursus dan pelatihan serta bisa digunakan bagi yang belajar mandiri dan sebagai acuan dalam menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum, baik pada aspek perencanaan maupun implementasinya.

**Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran BIPA Tingkat Pemula**

Pelajar BIPA tingkat pemula memiliki pengetahuan dan wawasan yang minim dan bisa dikatakan nol mengenai bahasa Indonesia. Karena itu, pelajar tersebut memerlukan program BIPA untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam mempelajari bahasa Indonesia. Pembelajaran BIPA yang dirancang disesuaikan dengan tingkatan atau jenjang pelajar BIPA pemula. Muatan bahasa Indonesia dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula yaitu bahan ajar, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran yang mencakup empat keterampilan berbahasa terutama dalam hal ini adalah keterampilan menulis. Hal tersebut berhubungan dengan pendekatan, metode, teknik, dan media yang digunakan (Muliastuti, 2016).

Pembelajaran BIPA memiliki capaian belajar yang harus dimiliki pelajar asing yang sedang mengikuti program BIPA untuk belajar bahasa Indonesia. Capaian pembelajaran BIPA yang teruang dalam SKL kursus dan pelatihan BIPA secara umum adalah 1) menunjukkan keterampilan berbahasa Indonesia produktif dan reseptif yang baik, menunjukkan pengetahuan yang baik tentang kebahasaan dan wawasan keIndonesiaan, 2) menggunakan pengetahuan dan pemahaman tentang kebahasaan untuk berbagai tujuan dalam berbagai konteks, 3) mengomunikasikan gagasan sesuai dengan bidangnya baik secara lisan maupun tulis, dan 4) menunjukkan sikap dan karakter yang baik yang relevan dengan karakter masyarakat Indonesia.

Capaian pembelajaran BIPA yang teruang dalam SKL kursus dan pelatihan BIPA selain secara umum juga ada secara khusus. Dalam hal ini khusus pada tingkatan pemula yang dibagi dalam level 1 dan level 2. Menurut pendapat Suyitno, (2007) untuk BIPA tingkat pemula diberikan materi bahasa, antara lain kata sapaan, ungkapan keseharian sederhana, kalimat sederhana, kalimat aktif, kalimat pasif, kalimat negatif, preposisi, kata/kalimat tanya, kata bilangan, dan afksasi (me(N)-, me(N)-kan, me(N)-i, se-nya, di-, di-kan, di-i, ber-, ter-, dan pe(N)-).

Pengetahuan yang harus dikusai pelajar BIPA tingkat pemula pada leve 1 dan level 2 menguasai penggunaan tata bahasa dan kosakata dalam berbagai jenis teks yang diajarkan yang meliputi 1) penggunaan bunyi bahasa dan pelafalan, 2) penggunaan ganti orang, 3) penggunaan struktur frasa benda (DM), 4) penggunaan kata bilangan tingkat, 5) penggunaan kata negasi, 6) penggunaan kalimat sederhana, 7) penggunaan kata tanya, 8) penggunaan kata ganti tunjuk, 9) penggunaan kata kerja ada, 10) penggunaan posisi dan Lokasi, 11) penggunaan kata depan, 12) penggunaan kata kerja berimbuhan, 13)penggunaan kata keterangan, 14) penggunaan kata hubung, 15) penggunaan ungkapan dan kata sapaan, dan 16) penggunaan kosakata yang berhubungan dengan topik umum.

Keterampilan menulis yang diajarkan pada BIPA tingkat pemula yaitu dapat mengisi formulir yang berkaitan dengan informasi pribadi, menulis kalimat pendek dan sederhana yang berkaitan dengan arah, lokasi, dan aktivitas harian untuk pemenuhan kebutuhan konkret, dan teks deskripsi pendek dan sederhana melalui surat pribadi. Upaya yang dilakukan dalam keterampilan menulis lainnya yaitu dengan menulis jurnal keseharian, menulis laporan kunjungan, menulis karangan, dan lain sebagainya.

Pelajar BIPA tingkat pemula dapat diberikan bacaan bahasa Indonesia yang sederhana sebagai latihan sekaligus memiliki kosakata tambahan untuk memenuhi keterampilan menulis pelajar asing. Bahan bacaan untuk BIPA tingkat pemula dapat mengambil dari teks yang terdapat pada majalah anak, buku-buku bahasa Indonesia sekolah dasar, atau bacaan yang disusun sendiri oleh pengajar maupun lembaga kursus.

Porsi bahasa yang diberikan pada pelajar asing tingkat pemula diutamakan pada bahasa keseharian. Selain bahasa, posri budaya juga diberikan pada pelajar tingkat pemula. Dalam pembelajaran BIPA budaya juga memiliki peran penting dalam belajar bahasa Indonesia. Dengan memasukkan materi budaya, diharapkan akan memudahkan pelajar BIPA dalam proses pembelajaran dan memahami Indonesia, karena bahasa dan budaya saling berkaitan satu sama lain.

Materi budaya yang perlu kembangkan dalam pembelajaran BIPA seperti kehidupan dalam keluarga, pertemanan, masyarakat, pergaulan, dan tata karma yang setidaknya harus dimiliki oleh pelajar BIPA. Menurut Koentjaraningrat dalam (Ruskhan, 2007), bahwa terdapat aspek budaya yang dapat dimasukkan ke dalam materi ajar BIPA utamanya pada tingkat pemula, yaitu (1) sistem peralatan dan perlengkapan hidup; (2) sistem mata pencarian hidup; (3) sistem; (4) bahasa; (5) kesenian; (6) sistem pengetahuan; dan (7) sistem religi. Dengan memasukkan materi budaya ke dalam pembelajaran BIPA, maka pelajar BIPA akan beradaptasi dengan lingkungan yang ada di Indonesia. Karena ketika pelajar asing belajar di Indonesia, maka pelajar tersebut harus tinggal di wilayah Indonesia, selain itu agar pelajar semakin cepat belajar bahasa Indonesia dengan sering berkomunikasi dengan masyarakat yang ada di Indonesia.

**SIMPULAN**

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki pelajar, utamanya dalam hal ini adalah pelajar BIPA. Pelajar BIPA tingkat pemula memiliki pengetahuan dan wawasan yang minim dan bisa dikatakan nol mengenai bahasa Indonesia. Karena itu, pelajar tersebut memerlukan program BIPA untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam mempelajari bahasa Indonesia. Pembelajaran BIPA yang dirancang disesuaikan dengan tingkatan atau jenjang pelajar BIPA pemula. Muatan bahasa Indonesia dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula yaitu bahan ajar, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran yang mencakup empat keterampilan berbahasa terutama dalam hal ini adalah keterampilan menulis. Keterampilan tersebut perlu dikembangkan dan diasah agar keterampilan semakin matang. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran BIPA diharapkan dapat memenuhi tuntutan pengetahuan yang harus dikuasai. Upaya yang dilakukan dalam keterampilan menulis yaitu dengan menulis jurnal keseharian, menulis laporan kunjungan, menulis karangan, dan lain sebagainya. Selain muatan bahasa, program BIPA juga memuat aspek budaya, dengan harapan memudahkan pelajar BIPA dalam proses pembelajaran dan memahami Indonesia, karena bahasa dan budaya saling berkaitan satu sama lain.

**DAFTAR RUJUKAN**

Devi, W. S. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi Melalui Media Cetak Brosur Bagi Penutur Asing Tingkat Madya*. *1*(1), 203–209.

Kusmiatun, A. (2016). *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.

Maharany, E. R. (2017). *Karakteristik kosakata bahasa tulis pemelajar BIPA Thailand.* JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan), 1(2), 41–47.

Muliastuti, L. (2016). *BIPA pendukung internasionalisasi Bahasa Indonesia*. E-Journal Untidar.

Ningrum, R. K., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2017). *BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) sebagai upaya internasionalisasi universitas di Indonesia*. *1*(1).

Ruskhan, A. G. (2007). *Pemanfaatan Keberagaman Budaya Indonesia Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)*. 10–11.

Suyitno, I. (2007). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar*. Wacana, 9(1), 62–78.

Suyitno, I. (2017). *Aspek Budaya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)*. FKIP E-Proceeding, 55–70.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. *Bandung: Angkasa*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 tentang *Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan*. 2009. Badan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (Online), (http://badanbahasa.kemdikbud.go.id), diakses tanggal 17 April 2018.

Ulumuddin, A., & Wismanto, A. (2014). *Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya bagi Penutur Asing (BIPA)*. Sasindo, 2(1 Januari).

Widianto, E., & Zulaeha, I. (2016). *Pilihan Bahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 5(2), 124–135.